# Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

*PR.Rayon Raden Paku & PR. Rayon Syari'ah*

## SUNAN GIRI BOJONEGORO

**GOOES HOUSE, 20 - 23 November 2015**

*Pandji-pandji N.U, tjiptaan asli oleh K.H. Riduan, Bubutan Surabaya th. 1926.*

# Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

*'PR.Rayon Raden Paku & PR. Rayon Syari'ah*

## SUNAN GIRI BOJONEGORO

**GOOES HOUSE, 20 - 23 November 2015**

# MATERI 1
# Ke - P M I I - an

## 1. SEJARAH PMII

Berawal dari sebuah situasi politik bangsa Indonesia yang carut marut, tidak menentunya sistem pemerintahan dan perundang – undangan, pisahnya NU dari Masyumi dan tidak enjoy-nya lagi Mahasiswa NU yang tergabung dalam HMI, maka timbullah hasrat dari semangat Mahasiswa NU untuk mendirikan organisasi kemahasiswaan yang berideologi Ahlussunah Wal Jama'ah.

Sebelum PMII berdiri menjadi organisasi kemahasiswaan yang dinaungi NU, telah terbentuk organisasi – organisasi terdahulu di Jakarta. Pada Bulan Desember 1955 berdirilah IMANU (Ikatan Mahasiswa Nahdlatul Ulama') yang dipelopori oleh Wa'il Harits Sugianto. Sedangkan di Surakarta berdiri KMNU (Keluarga Besar Mahasiswa Nahdlatul Ulama') yang dipelopori oleh Mustahal Ahmad. Namun keberadaan organisasi Mahasiswa tersebut tidak direstui dan bahkan ditentang oleh pimpinan Pusat IPNU dan PBNU, dengan alasan IPNU baru saja berdiri 2 tahun sebelumnya yakni tanggal 24 Februari 1954 di Semarang. IPNU khawatir jika IMANU dan KMNU akan memperlemah eksistensi IPNU.

Dengan semangat yang tinggi dari para Mahasiswa, muncullah gagasan untuk melegalisasi organisasi kemahasiswaan NU dan mencapai puncaknya pada KOMBES IPNU ke - 1 di Kaliurang pada 14 – 17 Maret 1960, Selanjutnya pada tanggal 14 – 16 April 1960 diadakan Musyawarah Mahasiswa NU yang bertempat di sekolah Muamat NU Wonokromo, Surabaya. Peserta Musyawarah adalah perwakilan dari senat Perguruan Tinggi dari Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Yogyakarta, Malang, Surabaya, dan Makasar.

Pada tanggal 16 April 1960 dari tim perumus pendiri organisasi bermusyawarah untuk menentukan nama dan beberapa usulan pun ditampung, sehingga terjadi perdebatan. Dari Yogyakarta mengusulkan nama Himpunan atau Perhimpunan Mahasiswa Sunny, dari Bandung dan Surakarta mengusulkan nama PMII. Selanjutnya nama PMII yang menjadi kesepakatan kemudian dipermasalahkan kepanjangan dari "P". Apakah Perhimpunan, Persatuan atau Pergerakan. Setelah melalui perdebatan yang panjang, akhirnya huruf "P" disepakati singkatan dari Pergerakan. Sehingga PMII menjadi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia.

Akhirnya lahirlah organisasi kemahasiswaan nasional yang pertama yaitu PMII. Dalam musyawarah itu disamping melahirkan organisasi PMII, juga menghasilkan AD/ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga) serta memilih Sahabat Mahbub Junaidi sebagai Ketua Umum, M. Khalid sebagai Wakil Ketua Umum, dan M. Said Budairy sebagai Sekretaris Umum. Ketiga orang tersebut diberi amanat untuk menyusun kelengkapan kepengurusan PB PMII. Dan dideklarasikan resmi tepat pada tanggal 17 Syawal 1379 H / 17 April 1960 M.

Awal berdirinya PMII sepenuhnya berada dibawah naungan NU, PMII merupakan perpanjangan tangan NU, baik secara struktural maupun kultural. Namun PMII merasa terkekang dan diawasi terus oleh NU, sehingga tidak bisa leluasa menyampaikan aspirasinya.

Selanjutnya pada tanggal 14 Juli 1972, PMII mendeklarasikan diri untuk menjadi Organisasi Independen dan terlepas dari Organisasi manapun termasuk NU, peristiwa Deklarasi PMII ini terkenal dengan nama Deklarasi Munarjati, karena bertempat di Mubes Munarjati (Kota Batu, Malang). Maka, dari sini PMII sepenuhnya berdiri sendiri dan mutlak menentukan nasibnya sendiri untuk mewujudkan tujuan dan cita – citanya.

Walaupun PMII menyatakan Mandiri, namun Ideologi PMII tidak lepas dari Faham Ahlussunnah Wal Jama'ah yang merupakan ciri khas

NU. Berarti secara kultural Ideologi PMII dengan NU tidak bisa dilepaskan. Ahlussunnah Wal Jama'ah merupakan benang merah antara PMII dan NU.

Keterpisahan PMII dengan NU pada perkembangan terakhir ini lebih tampak hanya secara organisatoris formal saja. Sebab kenyataan keterpautan moral dan kesamaan background, pada hakekatnya keduanya susah untuk direnggangkan.

## 2. ARTI NAMA PMII

PMII adalah singkatan dari "Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia", dimana dari keempat kata yang ada mempunyai arti dan makna tersendiri, diantaranya adalah :

**PERGERAKAN** : Pada umumnya pergerakan adalah sebuah kegiatan perpindahan tempat, seperti berjalan, makan, minum, menulis, berbicara, dll. Tapi dalam materi ini yang dimaksud pergerakan adalah dinamika hamba (makhluk) yang senantiasa bergerak menuju tujuan idealnya. Sebuah tindakan yang apabila kita mendapat masalah, kita harus menyikapinya dan harus bergerak untuk menyelesaikan masalah tersebut, bergerak untuk mengembangkan potensi dalam memberikan kontribusi positif pada masyarakat.

**MAHASISWA** : Di dalam kampus arti Mahasiswa adalah golongan yang menuntut ilmu di salah satu Perguruan Tinggi. Itu memang benar, tapi arti Mahasiswa disini lebih ditekankan kepada Peran dan Tanggung jawabnya, dimana Mahasiswa mempunyai identitas sebagai Agen Of Change, Agen of Sosial Control, dan Agen of Innovation. Mahasiswa bukanlah seperti siswa SD, SMP, atau SMA. Oleh sebab itu Mahasiswa mempunyai peran dan tanggung jawab lebih besar. Tidak lagi memikirkan dirinya sendiri tapi juga diri orang – orang disekitarnya, termasuk pula menjadi tulang punggung bangsa dan Negara. Dari identitas tersebut terpantul tanggung jawab keagamaan, Intelektual,

Sosial kemasyarakatan, dan individu, baik sebagai hamba Allah maupun sebagai warga Negara dan bangsa.

**ISLAM** : Islam adalah Agama paling benar di sisi Allah, yang dibawa oleh Rasululllah Muhammad SAW. Agama Rohmatan Lil Alamin yang dipahami dengan Ahlussunnah Wal Jamaah sebagai konsep agama dengan pendekatan professional antara iman, islam, dan ihsan. Yaitu Islam yang terbuka, menerima dan menghargai segala bentuk perbedaan. Karena keberbedaan adalah sebuah rahmat, dan dengan perbedaan itulah kita dapat saling berdialog antara satu dengan yang lainnya demi mewujudkan tatanan yang demokratis dan beradab.

**INDONESIA** : Yang dimaksud Indonesia adalah Masyarakat, bangsa, dan negara yang mempunyai falsafah dan berideologi Pancasila serta UUD 1945. Dan seperti yang kita tahu bahwa Indonesia adalah Negara yang sangat subur, Kaya akan Sumber Daya Alam, Kaya akan Budaya, Kaya akan Seni, Tanah kelahiran kita, , Negara yang telah mendidik kita menjadi seperti ini, Negara kebanggaan kita, dan pastinya kita harus dan wajib untuk menjadikan Negara ini lebih maju, lebih makmur, lebih indah, dan lebih baik dari sebelumnya.

## 3. MAKNA FILOSOFI LAMBANG PMII

Lambang PMII berbentuk seperti Perisai, dimana perisai tersebut dibagi menjadi dua bagian, dibagian atas berwarna kuning, dan yang bawah berwarna biru laut. Di tengah – tengah lambang ada tulisan PMII, di perisai bagian atas ada 5 (lima) bintang, dan perisai bagian bawah ada 4 (empat) bintang.

**Makna Perisai**

Bentuk Perisai ini melambangkan ketahanan PMII, dimana setiap kader diharuskan untuk bisa bertahan setahan – tahannya, tidak mudah

terpengaruh oleh situasi dan kondisi seperti apapun, oleh siapapun, dan dimanapun. Karena mundur satu langkah adalah suatu bentuk pengkhianatan. Bentuk perisai terpisah menjadi dua bagian, ini untuk membedakan kedudukan bagian atas dengan bagian bawah.

**Makna Bintang**

Ada 9 (sembilan) bintang di lambang PMII. Kelima Bintang yang ada diatas ada bintang yang paling besar diantara bintang – bintang yang lain, tepatnya ditengah, bintang ini dilambangkan **Nabi Muhammad SAW**, dan disamping kanan dan kiri bintang besar, ada empat bintang yang sedikit lebih kecil dari yang ditengah, bintang ini dilambangkan **Khulafaur'Rasyidin**, yaitu sahabat – sahabat Nabi yang hidup dimasa nabi dan yang menggantikan kepemimpinan ISLAM setelah Nabi Muhammad wafat, mereka diantaranya adalah Abu Bakar as Sidiq, Umar bin Khatab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Sedangkan untuk empat bintang yang ada dibawah melambangkan **empat madzhab** yang dianut Ahlussunah Wal Jama'ah, diantaranya adalah Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i, dan Imam Maliki. Dan apabila semua bintang digabung, jumlahnya ada 9 (sembilan) yang melambangkan **Wali Songo**, mereka adalah para Ulama yang menyebarkan agama Islam di negeri Indonesia khususnya di pulau Jawa, diantaranya adalah Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Giri, Sunan Drajad, Sunan Kudus, Sunan Gunung Jati, Sunan Kalijogo, dan Sunan Muria.

**Makna Warna**

Ada dua warna di lambang PMII, kuning diatas dan biru laut dibawah. Warna kuning melambangkan keintelektualan yang tinggi. Diharapkan semua kader PMII bisa mempunyai pemikiran yang cemerlang, punya ide yang kreatif, dan bisa berfikir setinggi langit dan secerah warna kuning. Warna biru melambangkan kedalaman ilmu yang terkandung

dalam PMII, dimana semua kader PMII harus mampu dan mau mencari ilmu sedalam – dalamnya, sedalam samudra.

## 4. STRUKTUR PMII
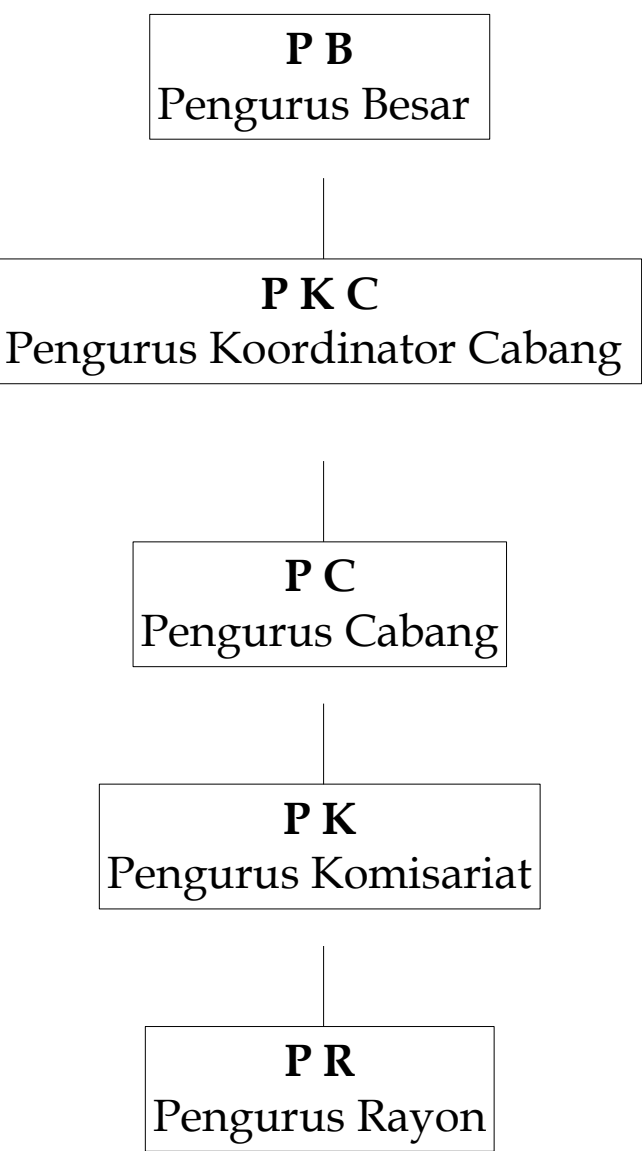
Ada 5 (lima) tingkatan dalam kepengurusan PMII.

1) **PR (Pengurus Rayon),** Pengurus Rayon ini berada didalam lingkup Fakultas disebuah Kampus..

2) **PK (Pengurus Komisariat)**, Pengurus Komisariat ini satu tingkat lebih tinggi dari Pengurus Rayon, yang kepengurusannya berada di dalam satu Kampus.

3) **PC (Pengurus Cabang)**, Pengurus Cabang adalah Pengurus PMII yang berada di Wilayah Kota / Kabupaten.

4) **PKC (Pengurus Koordinator Cabang)**, Pengurus Koordinator Cabang adalah Kepengurusan PMII yang barada di dalam wilayah Propinsi.

5) **PB (Pengurus Besar),** Pengurus Besar adalah Kepengurusan PMII yang paling besar, paling tinggi, dan paling utama. Pengurus Besar PMII bertempat di Jakarta.

## 5. JENIS PELATIHAN

- **Pelatihan Formal**

  MaPABa : Masa Penerimaan Anggota Baru
  PKD : Pelatihan Kader Dasar
  PKL : Pelatihan Kader Lanjut

- **Pelatihan Non Formal**

  PKM : Pelatihan Kader Madya
  PKN : Pelatihan Kader Nasional

- **Pelatihan Informal**

  PMTO : Pelatihan Manajemen dan Tata Organisasi
  Pelatihan Leadership
  Pelatihan Kader Putri
  Pelatihan Gender
  Pelatihan Ansos
  Pelatihan Advokasi
  Dll

## 6. TUJUAN DAN USAHA PMII

**Tujuan :**

Terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya dan komitmen memperjuangkan cita – cita kemerdekaan Indonesia.

**Usaha :**

- Menghimpun dan membina Mahasiswa Islam sesuai dengan sifat dan tujuan PMII serta peraturan perundang – undangan dan paradigma PMII.
- Melaksanakan kegiatan – kegiatan dalam berbagai bidang sesuai dengan asas dan tujuan PMII serta mewujudkan pribadi insan *ulul albab.*

## 7. MARS PMII

Inilah kami wahai Indonesia
Satu barisan dan satu cita
Pembela bangsa penegak agama
Tangan terkepal dan maju kemuka

Habislah sudah masa yang suram
Selesai sudah derita yang lama
Bangsa yang jaya, Islam yang benar
Bangun tersentak dari bumiku subur.

Reff :
Denganmu PMII, pergerakanku
Ilmu dan bakti kuberikan
Adil dan makmur kuperjuangkan
Untukmu satu tanah airku
Untukmu satu keyakinanku

Inilah kami wahai Indonesia
Satu angkatan dan satu jiwa
Putera bangsa, bebas merdeka
Tangan terkepal dan maju kemuka

## 8. SEJARAH PMII LOKAL

- **Sejarah Pmii Sunan Giri Bojonegoro**

- **Sejarah berdirinya kedua rayon**

# MATERI 2
# ASWAJA (Ahlussunnah Wal Jama'ah)

## 1. SEJARAH ASWAJA

Sejarah tak terlupakan yang harus diketahui oleh seluruh umat muslim, berawal dari dari kisah Nabi Muhammad SAW, Khodijah dan Ali bin Abi Thalib yang tengah shalat di Ka'bah. Sementara Abu Jahal, Abu Lahab dan Abu Sofyan sedang duduk disana terus menerus menanyakan kepada Abbas tentang jati diri Nabi Muhammad SAW. Kemudian Abbas menjawab : Dia adalah seseorang yang menyatakan dirinya sanggup menaklukkan Persia dan Romawi. Pernyataan inilah yang ditangkap oleh Abu Jahal dan kawan - kawan sebagai justifikasi bahwa agama Muhammad adalah agama yang berbaju politik. Cerita ini menguat menjadi fakta setelah Rasulullah SAW mendakwahkan Islam selama 13 tahun di Mekkah yang kemudian hijrah ke Madinah dan membentuk pemerintahan Islam lewat perjanjian yang disepakati bersama kaum non muslim di Madinah dan sekitarnya, yang dikenal dengan sebutan Piagam Madinah. Dengan kehebatan dan karisma luar biasa, hanya dalam waktu 23 tahun beliau berhasil menyatukan visi sosial, ekonomi dan politik bangsa Arab.

Tatkala Rasulullah wafat, bahkan sebelum jenazah beliau disemayamkan, telah muncul permasalahan tentang siapa yang berhak menggantikan beliau untuk memimpin umat Islam. Hingga kemudian Abu Bakar As Shidiq terpilih menjadi khalifah, setelah Abu Bakar meninggal jabatan khalifah diserahkan kepada Umar bin Khatab yang kemudian terbunuh oleh lawan politiknya melalui Abu Lu'lua yang telah lama mengabdi kepadanya. Korban dari ambisi kekuasaan dan kemewahan duniawi mulai berlanjut di masa kekhalifahan Ustman bin Affan dan mencapai titik puncak krisis pada masa kekhalifahan Ali bin Abu thalib yang terkenal dalam sejarah Islam dengan sebutan *Fitnatul Kubro.*

Pada masa Ustman, beliau mengeluarkan kebijakan-kebijakan dengan mengeluarkan uang negara untuk hadiah kepada orang lain, termasuk anak saudaranya yang meminta kepadanya. Memang dari dulu Ustman terkenal sebagai orang kaya yang dermawan, yang banyak menghabiskan hartanya untuk hadiah, shodaqoh, dan perjuangan Islam. Kebijakan ini secara langsung maupun tidak langsung telah memicu pertikaian antara Ustman dengan beberapa sahabat seperti Amar bin Yasir, Abu Dzar al-Ghifari, Abu Hudzaifah, sampai dengan Ali bin Abi Thalib, dll.

Ketidakpuasan kaum muslimin memuncak dengan melakukan demonstrasi besar-besaran yang menuntut perubahan kebijakan khalifah Ustman. Dalam situasi yang memanas ini Ali bin Abi Thalib berusaha melakukan pendekatan terhadap Ustman. Karena usia Ustman yang sudah tua dan kemampuan beliau mengendalikan pemerintah juga semakin melemah, Ali mengharap Utsman mendundurkan dri dari kekhalifahan. Dengan dibayang-bayangi keraguan Ustman pun menyetujui saran Ali. Tetapi setelah ditunggu-tunggu Ustman tidak juga memundurkan diri, kemudian Ali mengutus puteranya Hasan untuk menanyakan hal ini, dan dijawab Ustman setuju mundur dari kekhalifahan. Di tunggu-tunggu dan tidak ada kabar lagi, berikutnya Ali

mengutus puteranya Husein, juga mengalami nasib yang sama. Karena merasa sudah tidak mampu lagi mengendalikan massa, Ali memutuskan memerintahkan kedua puteranya menjaga rumah Ustman untuk melindunginya. Namun insiden ini berakhir dengan terbunuhnya Khalifah Ustman ditangan para demonstran.

Fitnah yang menimpa umat Islam terus berlanjut di masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib dengan terjadinya kontak fisik antara pihak Ali dengan pihak Aisyah dalam perang Jamal. Disambung dengan sengketa Ali dan Mu'awiyah dalam perang siffin, karena Mu'awiyah menganggap bahwa Ali yang membunuh Ustman, dan berakhir dengan peristiwa Tahkim. Kejadian ini menyebabkan adanya perpecahan di pihak Ali. Yang masih berpihak kepada Ali adalah **Syi'ah** dan yang menentang Ali adalah **Khawarij**, kelompok ini menganggap orang yang berdosa besar adalah kafir, termasuk Ali, karena tidak menggunakan hukum Allah. Paham ini kemudian ditentang oleh **Murji'ah**, dipelopori cucu Ali yang bernama Al-Hasan bin Muhammad Al Hanafiyah, menganggap bahwa orang yang berdosa besar bukan kafir, tetap mukmin, dan dosanya diserahkan kepada Allah SWT.

Di saat suasana semakin carut, pihak Khawarij berencana membunuh tiga orang tersangka pembuat kekacauan, diantaranya Ali, Mu'awiyah, dan Amar (sekutu Mu'awiyah). Tetapi diantara ketiga orang itu, hanya Ali yang berhasil dibunuh ditangan Abdurrahman Ibnu Muljam. Khalifah kemudian di serahkan kepada Hasan bin Ali, dan tidak lama kemudian Hasan menyerahkan jabatan khalifah kepada Mu'awiyah bin Abu Sofyan. Selanjutnya Mu'awiyah berusaha mencari dalih untuk memperkuat pengangkatan dirinya sebagai khalifah dengan memunculkan paham **Jabariyah** yang mendoktrin bahwa semua yang terjadi adalah karena kehendak Allah, manusia tidak bisa berbuat apa-apa, hanya bisa menerima.

Penolakan doktrin Jabariyah pun muncul dari Muhammad Ibnu Ali al Hanafiyah (putera Ali dari Fatimah Al Hanafiyah) yang disebut

**Qodariyah.** Menganggap bahwa segala sesuatu itu terjadi karena tingkah laku manusia, Allah tidak ikut campur terhadap urusan manusia. Paham inilah yang menjadi embrio kelahiran **Mu'tazilah**, karena pendiri Mu'tazilah yang bernama Washil bin Atho' adalah salah satu murid Muhammad Ibnu Ali Al Hanafiyah. Mu'tazilah adalah paham yang menganggap bahwa orang yang berdosa besar tidaklah mukmin dan tidak kafir, tetapi berada diantara keduanya.

Ditengah pergolakan besar yang dialami umat Islam, masih ada dua sahabat Nabi SAW, yaitu Abdullah ibn Abbas (w.67 H) dan Abdullah bin Umar (w.74 H) yang tidak mau terlibat dalam pertikaian kaum muslimin serta mengungkapkan sikapnya tentang perlunya solidaritas dan kesatuan umat. Dengan serius keduanya melakukan kajian – kajian terhadap Sunnah Rasulullah SAW sebagai jalan memahami agama dengan benar dan mendalam, Pandangan – pandangan ini yang kemudian menjadi corak pemikiran Ahlussunnah Wal Jama'ah. Diterus kembangkan oleh generasi tabi'in di Basrah oleh Hasan Basri (21-110H) dan muridnya Sofyan ats-Tsuri (97-121 H), di Madinah oleh Malik ibn Anas bin Malik (90-179 H), di Kufah oleh Abu Hanifah (80-150 H).

Pada abad ke III Hijriyah, atas keberanian dan usaha Abu Hasan Al Asy'ari dan Abu Manshur Al Maturidi muncullah paham **Ahlussunnah Wal Jama'ah.** Al Asy'ari sebelumnya menganut Mu'tazilah mulai dari ia lahir sampai usia 40 tahun, kemudian secara tiba – tiba ia mengumumkan di hadapan jama'ah bahwa dirinya telah meninggalkan paham Mu'tazilah. Menurut Ibnu Asakir, Al Asy'ari meninggalkan Mu'tazilah karena pengakuannya yang telah bermimpi bertemu Rasulullah SAW pada malam ke-10, ke-20, dan ke-30 Bulan Ramadhan. Dalam mimpinya itu Rasulullah memperingatkannya agar meninggalkan paham Mu'tazilah dan membela paham yang telah diriwayatkan dari beliau.

Tipologi pemikiran teologi Al Asy'ari dan Al Maturidi berusaha menjembatani dua kutub pemikiran yang ekstrim, antara kaum Mu'tazilah yang rasionalis ekstrim dengan kaum tradisional yang

formalis dangkal. Tipologi berpikir Al Asy'ari dan Al Maturidi ini kemudian dikembangkan oleh Al Baqilani (w.403 H/1013 M), Al – Baghdadi (w.424 H/1037 M), Al Juwaini (w.478 H/1085 M), dan mencapai puncaknya di tangan Al Ghazali dan Al Junaidi.

## 2. TEORI ASWAJA

Istilah Ahlussunnah Wal Jama'ah terdiri dari 3 kata yaitu ahlu, assunnah, dan al jama'ah. Ketiga kata ini merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

- **Ahlu** : mengandung makna keluarga dan kerabat, selain itu ahlu juga dapat berarti pemeluk aliran atau pengikut madzhab.
- **As – Sunnah** : berarti jalan, sistem, atau tradisi, istilah lain jalan yang disukai dan dijalani dalam agama sebagaimana dipraktekkan Rasulullah SAW, baik perkataan, perbuatan dan persetujuan Rasulullah SAW.
- **Al Jama'ah** : bisa diartikan sekumpulan, kelompok sahabat Rasulullah SAW, atau bisa juga diartikan segala sesuatu yang terdiri atas 3 atau lebih.

Istilah lain sekelompok mayoritas dalam golongan islam. Maka makna ahlussunnah wal jama'ah adalah golongan mayoritas umat islam yang secara konsisten mengikuti ajaran dan amalan (sunnah) Nabi Muhammad SAW dan para sahabat – sahabatnya.

Nama Ahlussunnah Wal Jama'ah dipopulerkan setelah lahirnya sekte – sekte yang menyimpang dalam Islam seperti khawarij, jabariyah, qodariyah, mu'tazilah, dll. Sehingga muncullah teologi dari Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Manshur Al-Maturidi yang kembali kepada Rasulullah SAW. Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah golongan Islam yang selalu berpegang teguh kepada Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijma'. Kemudian didalam teologi menganut satu dari dua madzhab yaitu Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Manshur Al-Maturidi. Sedangkan dalam fikih

menganut satu diantara empat madzhab yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali. Serta menganut satu dari dua madzhab tasawuf yaitu Al-Ghazali dan Al-Junaidi.

Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah ajaran Islam yang diamalkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Karakter Ahlussunnah Wal Jama'ah berarti identik dengan karakter Islam. Ada empat karakter dalam Ahlussunnah Wal Jama'ah, diantaranya adalah :

a. **Tawasuth** : Berarti ditengah, moderat, dan tidak ekstrim. Bahwa umat islam haruslah berada di tengah-tengah, tidak memilih kanan dan tidak memilih kiri. Contohnya : Apabila ada dua sahabat kita yang sedang bertengkar karena suatu masalah, maka kita tidak boleh memihak salah satu dari mereka, tetapi berada diantara keduanya.
b. **Tawazun** : Berarti seimbang, tidak berat sebelah, tidak kurang dan tidak lebih. Contohnya : Apabila kita dihadapkan dengan dua hal antara dunia dan akhirat, maka kita harus seimbang dalam menjalani keduanya, tidak boleh memikirkan dunia saja ataupun sebaliknya.
c. **I'tidal** : Berarti adil. Adil bisa juga diartikan meletakkan sesuatu pada tempatnya dan sesuai dengan porsi. Umat Islam diharuskan untuk menegakkan kebenaran dan menjaga keadilan, meskipun untuk menjaga keadilan tidak harus sama. Contohnya : Apabila seorang Bapak akan memberi uang saku kepada anaknya, yang satu SMA dan satunya lagi SD. Maka untuk menjaga keadilan, Bapak harus memberi uang saku yang lebih besar kepada anak yang SMA daripada anak yang SD, dikarenakan kebutuhan anak SMA lebih banyak dari anak SD.
d. **Tasamuh** : Berarti hak-hak Individu dan sosial. Manusia adalah makhluk Sosial, tidak bisa hidup sendiri. Maka sudah seharusnya umat Islam menghargai manusia lainnya. Dalam hadits riwayat Bukhori, Muslim, Abu Dawud dan Nasa'I, Rasulullah SAW bersabda bahwa : *Seorang Yahudi datang kepada Rasulullah SAW suatu hari, untuk menagih piutang yang belum habis masa perjanjiannya. Ia mendesak keras*

*agar dibayar. Katanya : "Tuan-tuan yang pelik dalam membayar hutang, hai keluarga Abu Mutholib". Dan ketika para sahabat naik darah mendengar ucapan itu. Nabi mengatakan kepada mereka : Biarkan dia, orang yang mempunyai hak itu mempunyai hak untuk bicara.*

### 3. APLIKASI ASWAJA

Dengan sikap dan pemahaman yang didasarkan atas prinsip Ahlussunnah wal jamaah, baik dalam bidang teologi, fikih, dll, serta pengalaman bangsa Indonesia. maka Ahlussunnah Wal Jama'ah harus bisa menjadi alat untuk menjawab berbagai macam realitas masyarakat, sehingga benar – benar bisa membawa Islam sebagai Rahmatan Lil Alamin.

**Aswaja sebagai Manhaj Al-Fikr**

Aswaja dalam Islam, bukan dijadikan sebagai tujuan dalam beragama, melainkan dijadikan metode dalam berpikir untuk mencapai kebenaran beragama. Bersifat terbuka dalam membuka ruang dialektika dengan siapapun dan kelompok manapun.

**Aswaja sebagai Manhaj Al-Harokah**

Selain sebagai landasan berpikir, Aswaja juga menjadi landasan bergerak atau bertindak. Disamping kita mempercayai takdir, namun sudah seharusnya kita berusaha untuk bergerak dengan menggunakan karakter Ahlussunnah Wal Jama'ah, demi mewujudkan Islam yang benar dan Rahmatan Lil Alamin.

# MATERI 3

# N D P (Nilai Dasar Pergerakan)

## 1. DEFINISI NDP

Dalam melakukan pergerakan dan untuk mencapai tujuan, tentunya tidak semudah membalikkan tangan. Sebuah pondasi harus kita bangun terlebih dahulu, sebelum mendirikan tembok. Pondasi inilah yang nantinya akan menjadi sandaran, kuat atau tidaknya tembok itu berdiri, tergantung kuat atau tidaknya pondasi yang dibangun. Begitu pula jika dalam melakukan pergerakan, wajib mempunyai pondasi sebagai pijakan untuk melangkah, dan pondasi tersebut haruslah mempunyai nilai agar langkah pergerakan yang dilakukan tidak mudah roboh.

Dibawah ini ada beberapa pendapat dari pemikiran penulis mengenai definisi dari **Nilai Dasar Pergerakan** :

**Nilai :**

- Hasil sebuah proses pembelajaran
- Sebagai tolak
- Inti da
- Ha

**Da**

**Perge**

- Sebuah tind
- Melakukan sebuah perubahan
- Bergerak secara dinamis

**Nilai Dasar Pergerakan adalah :**

- Nilai mendasar yang harus dimiliki oleh anggota dan Kader PMII dalam melakukan pergerakan dengan kerangka Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagai arah aturan serta dorongan dalam melakukan kegiatan – kegiatan ke-PMII-an.
- Pokok pemikiran untuk melakukan suatu tindakan secara dinamis.
- Hasil tolak ukur pembelajaran dari sebuah pemikiran sebagai rujukan atau sandaran untuk melakukan sebuah perubahan.

## 2. INTI NDP

NDP diibaratkan sebagai tali pengikat antara anggota yang satu dengan anggota lainnya. Setiap anggota PMII diharuskan memahami dan mengamalkan apa yang menjadi pedoman dalam melakukan pergerakan. Ada 4 Nilai Dasar Pergerakan yang wajib diketahui oleh seluruh anggota PMII, diantaranya yaitu :

**a. Tauhid**

Allah adalah Esa, Allah adalah dzat yang fungsional. Allah menciptakan, memberi petunjuk, memerintah dan memelihara alam semesta. Allah juga menanamkan pengetahuan, membimbing dan menolong manusia. Allah Maha Mengetahui, Maha Menolong, Maha Bijaksana, Hakim Maha Adil, Maha Melihat, Maha Mendahului Dan Maha Menerima Segala Bentuk Pujaan Dan Penghambaan.

Tauhid berasal dari kata "Wahid" yang artinya satu. Yakin dan percaya dengan Tuhan yang hanya satu yaitu Allah SWT. Keyakinan seperti ini merupakan sesuatu yang paling tinggi dari alam semesta. Hasrat jiwa semua manusia sebenarnya adalah ingin bertuhan. Pastilah semua manusia bertanya-tanya tentang siapa yang menciptakannya dulu dan siapa yang membuat dunia yang ditempati ini. Semua yang sudah ada, pastilah ada yang menciptakan dan ada yang memiliki. Yang menciptakan dan memiliki dunia inilah yang disebut Tuhan. Setiap individu haruslah mempunyai keyakinan dan kepercayaan, karena dengan keyakinan dan kepercayaan itu, manusia akan menjalani

hidupnya nanti dengan mempunyai pedoman dan tujuan hidup, kepada siapa dia akan menyembah, kepada siapa dia akan patuh, dan kepada siapa dia akan kembali.

Jika seseorang tidak memiliki nilai Tauhid, maka ia akan berbuat seenaknya, tidak mempunyai dasar, tujuannya tidak jelas, dan selalu mengedepankan akal pikiran. Meskipun manusia dianjurkan untuk terus berpikir, tetapi ada kalanya kita harus percaya dengan ketentuan agama, yang secara nyata tidak sanggup dijangkau oleh akal pikiran manusia. Maka dari itu, manusia harus yakin dan percaya dengan Tuhan yang mengetahui segala sesuatu. Sesuatu yang tidak bisa diketahui oleh manusia.

Oleh karena itu, Tauhid merupakan titik puncak keimanan yang mencakup keyakinan dalam hati, penegasan lewat lisan, dan perwujudan lewat perbuatan.

**b. Hablumminallah (Hubungan Manusia dengan Allah)**

Allah adalah pencipta segala sesuatu. Dia menciptakan manusia sebaik-baik bentuk dan menganugrahkan kedudukan terhormat kepada manusia di hadapan ciptaanNya yang lain. Setelah manusia diciptakan, ia diberikan kenikmatan berlimpah di dalam Surga, namun karena tidak sanggup menahan bujuk rayu setan, akhirnya takdir Allah menetapkan untuk menurunkannya di Bumi dan memberi amanah menjadi Khalifah.

Dengan demikian terdapat dua pola hubungan manusia dengan Allah, yaitu manusia sebagai Khalifah Allah dan sebagai Hamba Allah. Dan keduanya harus dilakukan secara bersamaan, sebab jika memilih salah satu, maka akan akan membawa manusia pada kedudukan yang tidak sempurna.

Terkadang kita sudah merasa yakin dan percaya akan adanya Tuhan. Tetapi nilai – nilai Tauhid seakan masih menjadi pertanyaan, apakah dengan yakin dan percaya, seorang manusia sudah bisa berhubungan baik dengan Tuhannya.

Seringkali kita mendengar suara bilal menyerukan panggilan sebagai tanda sudah masuknya waktu sholat yang biasa disebut dengan adzan, bahkan lima kali dalam sehari kita mendengar suara itu. Namun apakah kita sudah merenungkan apa yang dimaksud dan apa isi dari panggilan itu ?" Apakah setiap mendengar panggilan suci itu kita ingat bahwa "Allahu Akbar" bermakna bahwa kita harus patuh dan taat kepada Allah yang Maha Besar ?". Hanya Allah dan diri kita sendirilah yang tahu.

Selain kita yakin dan percaya dengan ke-Esa-an Allah. kita juga harus menjaga hubungan baik dengan Allah SWT. Dengan cara mentaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Selalu menjalankan kewajiban beribadah seperti Sholat lima waktu, zakat, puasa, haji, dan tak lupa dengan ibadah sunnah. Semua hal itu perlu dan harus dilakukan sebagai wujud bahwa kita yakin dan percaya terhadap ke-Esa-an dan kebesaran Allah SWT.

**c. Hablumminannas (Hubungan Manusia dengan Manusia)**

Seringkali kita mendengar dari Bapak dan Ibu Guru di sekolah, bahwa manusia adalah makhluk sosial, tidak bisa hidup sendiri. Di dalam sejarah kehidupan alam semesta, pada zaman dahulu kala ada makhluk ciptaan Allah yang bernama Adam (Bapaknya seluruh manusia), makhluk ini diakui para malaikat sebagai makhluk paling sempurna yang pernah diciptakan Allah. Karena sempurnanya makhluk itu, ia dimasukkan kedalam tempat paling indah di seluruh alam semesta yang biasa disebut surga. Disanalah Adam menjalani kehidupan dengan penuh kegembiraan tanpa ada yang mengganggu. Namun seiring berjalannya waktu, lama – kelamaan Adam pun mulai merasakan kejenuhan dan bosan dengan keadaan yang itu – itu saja. Dari sini sudah terlihat bahwa Adam membutuhkan teman untuk berinteraksi dan melangsungkan hidup. Kemudian Allah menciptakan sang Hawa untuk

menemani Adam, agar ia merasa senang dan betah dengan adanya teman.

Islam bukan hanya beribadah kepada Allah semata, selain menjaga hubungan dengan Allah. Mau atau tidak mau, manusia harus menjaga hubungan baik dengan manusia lainnya. Sebab sampai kapanpun juga manusia tidak akan pernah bisa hidup sendirian, sehebat apapun manusia itu. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan berbagai macam cara seperti : membantu sesama, menghormati orang lain, bekerjasama, menasehati, dll.

**d. Hablumminal Alam (Hubungan Manusia dengan Alam)**

Alam semesta adalah ciptaan Allah, Alam semesta juga menunjukkan tanda – tanda keberadaan Allah. Sebagai ciptaan Allah, alam berkedudukan sederajat dengan manusia. Namun Allah menundukkan Alam untuk manusia. Manusia diberikan amanat untuk menjadi khalifah di bumi, sedangkan bumi adalah bagian dari alam semesta yang ada, sudah sepantasnya manusia menjaga dan melestarikan alam sebagai bentuk nilai Tauhid, dan karena alam juga yang menjadi tempat singgah manusia pada saat ini.

Perlakuan manusia untuk berhubungan dengan alam dimaksudkan untuk melestarikan dan memakmurkan kehidupan dunia. Dan usaha ini juga bisa dijadikan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dan mempermudah manusia dalam menjalani kehidupan bersama. Salah satu hasil dari pemanfaatan hubungan manusia dengan alam adalah munculnya teknologi yang semakin modern, munculnya ilmu pengetahuan, dan masih banyak lagi.

**3. <u>FUNGSI NDP</u>**

**a. Kerangka refleksi**

NDP bergerak didalam pertarungan ide - ide. Nilai yang akan memperkuat tingkat kebenaran. Landasan berpikir ini menjadi moralitas sekaligus tujuan dalam mencapai kebenaran.

**b. Kerangka Aksi**

NDP bergerak dalam pertarungan kerja – kerja yang nyata, yang akan memperkuat tingkat kebenaran yang faktual. Maka kerangka ini menganjurkan untuk bergerak memperbaruhi rumusan – rumusan kebenaran yang senantiasa berubah seiring berkembangnya zaman.

**c. Kerangka Motivasi**

NDP memberikan proses ideologisasi di setiap anggota dan kader, sekaligus memberikan konsep untuk mendorong proses kreatif dalam mengamalkan nilai – nilai pergerakan.

## 4. KEDUDUKAN NDP

- NDP menjadi sumber kekuatan ideal dan moral.
- NDP menjadi pusat argumentasi sekaligus pengikat kebenaran dalam kebebasan berpikir, berucap, dan bertindak.

# MATERI 4
# P K T (Paradigma Kritis Transformatif)

## 1. DEFINISI PKT

Seorang ahli fisika teoritik bernama Thomas Khun pertama kali memperkenalkan Paradigma didalam bukunya *the structur of scientific revolution.* Beliau mengatakan paradigma adalah “How to see the world” semacam kaca mata untuk melihat, memaknai, menafsirkan masyarakat atau realitas sosial. Namun dalam materi ini bukan hanya Paradigma saja yang dibahas, melainkan Paradigma Kritis Transformatif. Berikut ada beberapa gambaran yang dikemukakan para penulis :

**Paradigma :**

- Pandangan
- Sudut Pandang
- Pola Pikir
- Kacamata

**Kritis :**

- Tanggap
- Aktif
- Tidak mudah menerima
- Berpikir secara mendalam
- Selalu mencari peluang

**Transformatif :**

- Proses melakukan perubahan

**PKT itu makanan apa sih ?**

- Sebuah alat untuk memandang keadaan sekitar secara aktif, kreatif, dan berpikir secara mendalam, kemudian melakukan perbuatan untuk perubahan

- Pola pikir dalam memandang keadaan secara tanggap untuk melakukan perubahan

- Cara kita melihat gejolak sosial yang terjadi dan menanggapinya secara kritis, bersifat aktif dan kreatif melalui sebuah pemikiran mendalam, dalam melakukan perbuatan untuk perubahan.

**2. FUNGSI PKT**

- Kader PMII menggunakan PKT sebagai pisau atau alat untuk memahami dan menyelesaikan gejolak di lingkungan sekitar
- Sebagai jalan untuk menyelesaikan masalah yang berasaskan norma dan estetika yang terkandung dalam Pancasila, UUD' 45, NKRI, dan Bhinneka tunggal Ika.

**3. PENJELASAN**

Paradigma kritis Transformatif sepenuhnya merupakan pemikiran dan tindakan manusia. Namun tetap saja pemikiran manusia sangatlah terbatas. sebelum materi PKT sudah ada materi NDP yang merupakan Dasar dari segala perkataan dan perbuatan kader PMII. Berpikir sangatlah dianjurkan, namun harus mempunyai batasan agar tidak terjerumus dengan hal – hal yang tidak diinginkan, bahkan PKT bisa membuat umat Muslim memilih jalan murtad jika tidak dikembalikan dengan NDP.

PKT hanya dipakai sebagai kerangka berpikir dalam memandang sebuah persoalan demi memfungsikan ajaran agama sebagaimana mestinya, menegakkan harkat dan martabat manusia dari belenggu keterpurukan, melawan segala bentuk penindasan, membuka pengetahuan yang tersembunyi, dan lain sebagainya. Bukan untuk mengungkit – ungkit aturan agama yang sudah ditentukan Allah SWT.

Berpikir melalui Paradigma Kritis Transformatif adalah cara PMII dalam membaca realitas sosial yang terjadi dimanapun PMII berada. Tentunya ada berbagai alasan mengapa PMII memilih PKT sebagai kerangka dasar dalam menganalisa suatu masalah dan

mengaplikasikannya dalam bentuk perubahan, alasannya diantara lain adalah :

- Kesadaran masyarakat secara tidak langsung telah terbelenggu dan dikekang pada satu titik yaitu kebudayaan, terutama pada kemajuan teknologi pada saat ini.
- Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang memiliki berbagai macam suku, agama, tradisi, dll.
- Pemerintah Indonesia yang terkadang menggunakan system otoriter.
- Kuatnya doktrin – doktrin agama yang membelenggu umat muslim sehingga mengakibatkan agama menjadi kering dan beku, bahkan tak jarang agama justru menjadi penghalang bagi kemajuan dan upaya penegakan nilai kemanusiaan.

## MATERI 5
## Ke-Indonesia-an

## 1. PENGANTAR

PMII lahir bukan hanya dari nilai Islam, organisasi yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah ini juga bukan hanya sebagai wadah berkumpulnya Mahasiswa NU. Di dalam negara Indonesia tercinta, PMII menjadi satu – satunya organisasi kemahasiswaan yang mampu dan berani memadukan antara nilai – nilai keislaman dan nilai – nilai keindonesiaan. Islam sebagai agama, sedangkan Indonesia adalah negara yang memiliki keberadaan unik dan berbeda. Intinya PMII menghadirkan Islam dengan tetap mengacu pada nilai – nilai kebudayaan bangsa Indonesia.

Menjadi kader PMII, secara otomatis menjadi generasi Indonesia yang siap berbakti dan mengabdi untuk kejayaan Indonesia. Generasi Indonesia adalah generasi yang tidak pernah kehilangan nilai-nilai keindonesiaan yang telah ditanamkan oleh para pendiri bangsa ini. Sebab, membangun PMII sama halnya dengan membangun bangsa Indonesia. Generasi Indonesia yang sejati adalah generasi yang berjiwa Indonesia, yaitu berhati putih, dan berjiwa merah sebagai lambang keberanian : berani untuk dan demi Indonesia, sehingga menjadi generasi sejati haruslah mampu berinteraksi secara total dengan nilai-nilai keindonesiaan, baik nilai sejarah maupun nilai-nilai kebudayaan Indonesia. Dan, itulah salah satu ciri kader PMII yang *kaffah*, yaitu kader yang memahami kondisi Indonesia sejak awal sampai bagaimana memposisikan Indonesia di tengah pusaran global yang setiap waktu bisa berubah.

## 2. SEJARAH INDONESIA

Indonesia adalah Negara yang besar. Indonesia terdiri dari pulau-pulau kecil yang menyemut. Indonesia menjadi bangsa yang besar tidak lepas dari upaya para pendahulu bangsa ini sebelum menjadi Indonesia,

karena secara historis Indonesia diracik dari nasionalisasi yang sangat kental. Negeri ini pada awal Masehi sampai abad ke-13 merupakan negeri-negeri kecil yang terpisah-pisah diantara ribuan pulau-pulau kecil yang menyebar.

Akibat upaya nasionalisasi para pendiri bangsa ini, akhirnya negeri-negeri yang terpencar-terpencar tersebut bisa disatukan dalam satu nama bangsa Indonesia. Oleh karena itu, salah satu jargon bangsa Indonesia yang selalu didoktrinkan kepada seluruh lapisan masyarakat sampai saat ini adalah : *Bhinneka tunggal ika*, yaitu berbeda-beda, tetapi tetap satu. Itulah Indonesia, yang dibangun dengan kekuatan nasionalisme yang memuncak.

Terdapat beberapa pulau yang besar, antara lain pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Di Pulau tersebut, telah berdiri kerajaan yang independen. Kemudian pada abad ke-13, muncullah ide untuk menyatukan negeri-negeri tersebut dalam satu Negara yang besar dan berdaulat. Gajah Mada adalah pencetus ide brilian dan menakjubkan itu. Dengan komitmennya ia berjuang mewujudkan impian besarnya : menyatukan negeri-negeri yang independen dalam satu kesatuan yang kuat : akhirnya bernama Indonesia.

Dalam konteks kesejarahan nusantara, Gajah Mada dikenal dengan Sumpah Palapa-nya. Sumpah tersebut merupakan puncak nasionalisme bagi Gajah Mada sekaligus pertaruhan besar untuk merangkai sebuah negeri dari berbagai negeri yang berkeping-keping. Sumpah Palapa diucapkan oleh Gajah Mada pada tahun 1331-1364, bersama Prabu Hayam Wuruk (1350-1389), yaitu janji prasetia untuk berpantang makan buah palapa sebelum seluruh kepulauan nusantara bisa takluk di bawah kekuasaan Majapahit.

Nasionalisasi yang telah di cetuskan oleh Gajah Mada pada waktu itu, telah melahirkan gerakan persatuan yang dihelat pada 28 Oktober 1928, bahwa kesatuan Nusantara mendapatkan keputusan pada kongres Sumpah Pemuda di Jakarta menuju Indonesia Raya dengan *berbangsa,*

*bertumpah darah dan berbahasa Indonesia.* Sumpah Pemuda ini, pada gilirannya yang menjadi cikal bakal terwujudnya sebuah republik atau yang mashur yang *nation state* (Negara-bangsa).

**Kolonialisasi di Indonesia :**

Sejak masih berstatus nusantara dan setelah menjadi *nation satate*, Indonesia telah menjadi bagian dari pergolakan yang terjadi di belahan dunia. Hubungan dengan Negara lain yang telah terbangun dengan dunia luar, pada akhirnya membuat posisi Indonesia berada dalam incaran kaum kolonialis. Kedatangan Portugis, Spanyol, Belanda dan Ingris ke daerah bagian Nusantara merupakan akibat dari persaingan dagang dan politik antar negeri-negeri Eropa. Salah satunya persaingan antara Portugis dan Spanyol yang melahirkan perjanjian Tordessilas yang membelah dunia menjadi dua bagian dengan Eropa sebagai titik tengahnya, sementara bagian timur menjadi bagian Portugis dan sebelah barat diserahkan kepada Spanyol.

Indonesia menjadi bagian dari Negara yang membuat bangsa lain tertarik. Kolonialisasi yang dilakukan kepada Indonesia, bukan tanpa alasan. Indonesia merupakan Negara primadona, selain karena faktor kekayaan alam Indonesia yang melimpah, letak Indonesia juga sangat strategis. Potensi tersebut dijelaskan oleh Tan Malaka dalam bukunya yang terkenal *Madilog*, menurutnya bahwa minyak di Sumatra, Kalimantan, dan Irian sudah tersohor di seluruh dunia. Bauksit dan alumunium, keduanya telah digunakan untuk membuat baja yang kuat, keras, sudah dikerjakan di Riau dan akan dikerjakan di Asahan. Benda perang seperti, timah, getah, dan kopra (untuk bom TNT yang maha dahsyat terbuat dari minyak kelapa), semua itu terdapat di Indonesia melebihi di dunia yang lain.

Bahkan lebih jauh, Tan Malaka menulis bahwa salah seorang penulis buku Amerika pernah meramalkan, bahwa kalau suatu Negara, seperti Amerika ingin menguasai samudera dan dunia, ia harus merebut Indonesia lebih dulu sebagai sendi kekuasaannya. Kondisi yang

demikian telah tercium oleh bangsa-bangsa yang lain, sehingga berbagai upaya kolonialisasi dan imperialisasi dari sejumlah bangsa lain telah membuktikan tentang tesis tersebut. Beratus-ratus tahun bangsa Indonesia dijajah, dan beratus-ratus tahun pula kekayaan bangsa Indonesia di keruk oleh para penjajah. *Busset*!

Penjajahan yang dilakukan oleh bangsa-bangsa Barat tersebut telah menjadi awal keterpurukan bangsa Indonesia sebagai sebuah bangsa. Sebab, ideology kaum penjajah tetap tidak bisa dilepaskan dari upaya untuk mengerdili hak dan martabat bangsa yang di jajah. Mungkin karena berpuluh-puluh tahun berada dalam cengkeraman penjajah, - sampai saat ini - bangsa Indonesia masih kental dengan karakter keterjajahan : menjadi Negara yang bergantung dan "mau" diproteksi pada bangsa lain, terutama dalam aspek kebudayaan, politik dan ekonomi.

Kedatangan Belanda masuk ke Indonesia sejak tahun 1596 – Cornelis de Houtman di Banten - dan puncaknya terjadi pada saat VOC yang merupakan kongsi dagang pemerintah Belanda berada di Indonesia. VOC memulai kekejaman eksploitasinya sejak tahun 1602 di bawah komando Gubernur Jenderal Hindia Belanda, J.P. Coen, salah satu kebijakan eksploitatifnya ialah sistem tanam paksa.

*(Sejarah Indonesia dikutip dari blog M. Suhaidi "Mantan Ketua 1 PMII Sumenep Madura")*

**3. <u>ASAL – USUL NAMA INDONESIA</u>**

Pada tahun 1920, Ernest Francois Eugene Douwes Dekker ( 1879 – 1950), yang dikenal sebagai Dr. Setiabudi (cucu dari adik Multatuli), memperkenalkan suatu nama untuk tanah air kita yang tidak mengandung unsur kata "India". Nama itu tiada lain adalah **Nusantara**, suatu istilah yang telah tenggelam berabad-abad lamanya. Setiabudi mengambil nama itu dari Pararaton, naskah kuno zaman Majapahit yang

ditemukan di Bali pada akhir abad ke-19 lalu diterjemahkan oleh JLA. Brandes dan diterbitkan oleh Nicholaas Johannes Krom pada tahun 1920. Pengertian Nusantara yang diusulkan Setiabudi jauh berbeda dengan pengertian nusantara zaman Majapahit. Pada masa Majapahit, Nusantara digunakan untuk menyebutkan pulau-pulau di luar Jawa (*antara* dalam Bahasa Sansekerta artinya luar, seberang) sebagai lawan dari *Jawadwipa* (Pulau Jawa). Oleh Dr. Setiabudi kata nusantara zaman Majapahit yang berkonotasi *jahiliyah* itu diberi pengertian yang nasionalistis. Dengan mengambil kata Melayu asli *antara*, maka Nusantara kini memiliki arti yang baru yaitu "*Nusa Di Antara Dua Benua Dan Dua Samudra*". Sampai hari ini istilah Nusantara tetap dipakai untuk menyebutkan wilayah tanah air dari Sabang sampai Merauke.

Orang yang pertama kali memperkenalkan nama Indonesia adalah orang Inggris bernama George Samuel Windsor Earl dalam tulisannya yang berjudul "On the Leading Characteristics of the Papuan, Australian and Malay-Polynesian Nations" pada tahun 1850.

Dalam tulisan tersebut Earl mengusulkan dua alternatif nama untuk menggantikan sebutan Hindia (Indie/India), yaitu Malayunesia dan Indunesia. Earl sendiri lebih menyukai menggunakan sebutan Malayunesia mengingat bahasa pergaulan di kepulauan ini adalah bahasa Melayu. Selanjutnya Richardson Logan mengambil nama Indonesia dari Earl dan untuk alasan kenyamanan pelafalan, ia mengganti huruf ***u*** menjadi ***o***. Untuk pertama kalinya nama Indonesia muncul di dunia internasional melalui tulisan Logan di *JIAEA* (1850) yang berjudul "The Ethnology of the Indian Archipelago".

Tahun 1884 Adolf Bastian dari Universitas Berlin menerbitkan buku sebanyak lima volume dengan judul *Indonesien oder die Inseln des Malayischen Archipel* (Indonesia atau Pulau-pulau di Kepulauan Melayu). Buku inilah yang membuat nama Indonesia menjadi populer di kalangan cendekiawan Belanda, sehingga membuat sebagian kalangan salah

mengira bahwa nama Indonesia diciptakan oleh Bastian, padahal ia mengambil istilah tersebut dari tulisan-tulisan Logan.

Pada tahun 1922 atas inisiatif Mohammad Hatta, seorang mahasiswa Handels Hoogeschool (Sekolah Tinggi Ekonomi) di Rotterdam, organisasi pelajar dan mahasiswa Hindia di Negeri Belanda (yang terbentuk tahun 1908 dengan nama Indische Vereeniging berubah nama menjadi Indonesische Vereeniging atau Perhimpoenan Indonesia. Majalah mereka, *Hindia Poetra*, berganti nama menjadi *Indonesia Merdeka*. Di tanah air Dr. Sutomo mendirikan Indonesische Studie Club pada tahun 1924. Dan di tahun 1925, Jong Islamieten Bond membentuk kepanduan Nationaal Indonesische Padvinderij (Natipij). Itulah tiga organisasi yang mula-mula menggunakan nama "Indonesia". Akhirnya nama "Indonesia" dinobatkan sebagai nama tanah air, bangsa dan bahasa pada Kerapatan Pemoeda-Pemoedi Indonesia tanggal 28 Oktober 1928, yang kini dikenal dengan sebutan Sumpah Pemuda.

Pada bulan Agustus 1939 tiga orang anggota Volksraad (Dewan Rakyat; parlemen Hindia Belanda), Muhammad Husni Thamrin, Wiwoho Purbohadidjojo dan Sutardjo Kartohadikusumo, mengajukan mosi kepada Pemerintah Hindia Belanda agar nama "Indonesia" diresmikan sebagai pengganti nama "Nederlandsch-Indie". Tetapi Belanda menolak mosi ini. Dengan jatuhnya tanah air ke tangan Jepang pada tanggal 8 Maret 1942, lenyaplah nama "Hindia Belanda". Lalu pada tanggal 17 Agustus 1945, lahirlah **Republik Indonesia**.

## 4. PILAR KEBANGSAAN INDONESIA

Pilar adalah tiang penyangga suatu bangunan agar bisa berdiri secara kokoh, bila tiang ini rapuh maka bangunan akan mudah roboh. Pilar kebangsaan juga merupakan Pondasi atau dasar dimana kita pahami bersama, kokohnya suatu bangunan sangat bergantung dari pondasi yang melandasinya. Dasar atau fondasi bersifat tetap dan statis sedangkan pilar bersifat dinamis. Ada 4 pilar kebangsaan Indonesia, yaitu : Pancasila, UUD' 45, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika.

**a. <u>Pancasila</u>**

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi nasional membawa konsekuensi logis bahwa nilai-nilai pancasila dijadikan landasan pokok, landasan fundamental bagi penyelenggaraan negara Indonesia. Pancasila berisi lima sila yang pada hakikatnya berisi lima nilai dasar yang fundamental.

Nilai-nilai dasar dari pancasila tersebut adalah nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, nilai Persatuan Indonesia, nilai Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalan permusyawaratan perwakilan, dan nilai Keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia. Dengan pernyataan secara singkat bahwa nilai dasar Pancasila adalah nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan.

**b. <u>UUD’ 45</u>**

Bangsa Indonesia memiliki tujuan mulia yang tercantum dalam pembukaan UUD’ 45, diantaranya adalah Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, Memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, dan Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdakaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya diperlukan aturan – aturan untuk mempertegak langkah dalam perjuangan mencapai tujuan. Aturan – aturan itulah yang disebut UUD’ 45.

**c. <u>NKRI</u>**

Kita tentunya sudah tahu bahwa syarat berdirinya sebuah negara ada empat, yaitu memiliki wilayah, penduduk, pemerintahan dan adanya pengakuan dari negara lain. Dan karena memenuhi empat syarat itulah kemudian Negara Indonesia lahir dengan nama Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

NKRI lahir dari pengorbanan jutaan jiwa dan raga para pejuang bangsa yang bertekad mempertahankan keutuhan bangsa. Sebab itu, NKRI adalah prinsip pokok, hukum, dan harga mati.

**d. Bhinneka Tunggal Ika**

Bhinneka Tunggal Ika adalah motto atau semboyan Bangsa Indonesia. kalimat ini dikutip dari kitab *Sutasoma* karangan *Empu Tantular* yang berbahasa sansekerta (Masa kerajaan Majapahit sekitar abad ke-14) dan seringkali diterjemahkan dengan kalimat "Berbeda-beda tetapi tetap satu jua".

Demikian empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara yang semestinya harus kita jaga, pahami, hayati dan laksanakan dalam pranata kehidupan sehari-hari. Pancasila yang menjadi sumber nilai dan Ideologi, UUD' 45 sebagai aturan yang semestinya ditaati dan NKRI adalah harga mati, serta Bhinneka Tunggal Ika adalah perekat semua rakyat. Maka dalam bingkai empat pilar tersebut yakinlah tujuan yang dicita - citakan bangsa ini akan terwujud.

## Antropologi Kampus

**1. PENGERTIAN ANTROPOLOGI**

Kata dasar dari Antropologi berasal dari Yunani yaitu Anthros yang berarti manusia dan logos berarti ilmu. Sederhananya, Antropologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang manusia.

Para ahli mendefinisikan antropologi sebagai berikut:

William A. Haviland (seorang Antropolog Amerika) "Antropologi adalah studi tentang umat manusia, berusaha menyusun generalisasi yang

bermanfaat tentang manusia dan perilakunya serta untuk memperoleh pengertian yang lengkap tentang keanekaragaman manusia".

David Hunter "Antropologi adalah ilmu yang lahir dari keingintahuan yang tidak terbatas tentang umat manusia".

Koentjaraningrat (Bapak Antropolog Indonesia) "Antropologi adalah ilmu yang mempelajari umat manusia pada umumnya dengan mempelajari aneka warna, bentuk fisik masyarakat serta kebudayaan yang dihasilkan".

Dari definisi tersebut, dapat disusun pengertian sederhana antropologi, yaitu sebuah ilmu yang mempelajari manusia dari segi keanekaragaman fisik serta kebudayaan (cara-cara berprilaku, tradisi-tradisi, nilai-nilai) yang dihasilkan sehingga setiap manusia yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda ".

## 2. VARIASI TIPOLOGI MAHASISWA

Unsur - unsur dari suatu kebudayaan dalam artian disini adalah budaya kampus kita tidak dapat dimasukan kedalam kebudayaan kampus lain tanpa mengakibatkan sejumlah perubahan pada kebudayaan itu. Tetapi harus dingat bahwa kebudayaan itu tidak bersifat statis, ia selalu berubah. Tanpa adanya "gangguan" dari kebudayaan lain atau asing pun dia akan berubah dengan berlalunya waktu. Bila tidak dari luar, akan ada individu-individu dalam kebudayaan itu sendiri yang akan memperkenalkan variasi - variasi baru dalam tingkah-laku yang akhirnya akan menjadi milik bersama dan dikemudian hari akan menjadi bagian dari kebudayaannya. Dapat juga terjadi karena beberapa aspek dalam lingkungan kebudayaan tersebut mengalami perubahan dan pada akhirnya akan membuat kebudayaan tersebut secara lambat laun menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi tersebut. Serta pada dasarnya budaya mahasiswa yang tak bisa berubah dan bersifat mutlak yaitu diskusi, membaca dan munulis.

Apabila dilihat dari pengertian antropologi sendiri kemudian diterapkan dalam kehidupan kampus jelas artinya bahwa tujuan kita mempelajari antropologi kampus agar kita mampu memahami tentang budaya - budaya kampus baik itu cara berprilaku, tradisi dan nilai – nilai dalam dunia kampus.

Suatu perubahan dalam kampus tidak akan terjadi apabila kita sebagai mahasiswa tidak mampu meng – explore segala kemampuan kita sebagai wujud tanggung jawab sosial sebagai mahasiswa. Karena kampus hanya sebuah benda mati yang mana tidak akan berbuat sesuatu apapun terhadap diri kita apabila kita hanya terdiam tanpa berbuat apapun tetapi sebaliknya kita harus mampu memberikan sesuatu terhadap dunia kampus baik dari segi pemikiran, maupun bergerak dalam organisasi sebagai tempat latihan kita dalam mengembangkan kemampuan kita.

Dalam menyikapi semua itu terdapat bermacam – macam tipe mahasiwa yang ada dalam dunia kampus yang sudah dijadikan budaya perilaku, nilai – nilai sebagai dasar perilaku yang mana mereka mempunyai alasan - alasan tersendiri mengapa berprilaku seperti itu. Tipologi mahasiswa tersebut terbagi dalam beberapa kelompok antara lain :

1. Akademis (cenderung terpaku pada materi kulilah saja)
2. Agamis (religiusitas, bukan berarti sok suci)
3. Apatis ( Tidak mau tahu )
4. Hedonis ( bersikap seenaknya sendiri, hura-hura dsb)
5. Kritis (tanggap, cerdas, tidak mudah puas, dsb)

Dari pengelompokan mahasiswa diatas jelas semuanya ada secara berdampingan tinggal kita sendiri yang mampu menilai diposisi mana kita berada. KBM (Keluarga Besar Mahasiswa) sendiri merupakan sebuah organisasi mahasiswa dengan tipe – tipe mahasiswa yang beragam, yang mana tetap menjunjung tinggi nilai Islam Ahlussunnah wal jama'ah yang menjadi suatu landasan perubahan dalam kampus

dengan wujud mengawal segala isu – isu yang berkembang guna kepentingan mahasiswa secara umum, tetapi kebanyakan posisi kita sebagai generasi KBM berada pada tipe mahasiswa yang kritis dengan tidak melupakan kewajiban kita sebagai mahasiswa yang akademis serta tidak lupa pada kewajiban kita sebagai umat yang beragama atau mungkin lebih mudah kalau menggunakan istilah sahabat - sahabat PMII yaitu ***Dzikir, Fikir, dan Amal Sholeh.***

### 3. ELEMEN MAHASISWA DI DALAM KAMPUS

**a. MPM (Majelis Permusyawaratan Mahasiswa)**

adalah lembaga kemahasiswaan tertinggi, pemegang dan pelaksana kedaulatan Mahasiswa.

**b. DLM (Dewan Legislative Mahasiswa)**

adalah lembaga kemahasiswaan yang bertugas menampung aspirasi mahasiswa untuk disampaikan kepada BEM.

**c. BEM (Badan Eksekutive Mahasiswa)**

adalah lembaga kemahasiswaan yang bertugas melaksanakan kegiatan kemahasiswaan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

### 4. PERAN DAN TANGGUNG JAWAB MAHASISWA

## SUMPAH MAHASISWA INDONESIA

Kami Mahasiswa Indonesia Bersumpah….
Bertanah Air Satu, Tanah Air Tanpa Penindasan.
Kami Mahasiswa Indonesia Bersumpah….
Berbangsa Satu, Bangsa yang Gandrung akan Keadilan.
Kami Mahasiswa Indonesia Bersumpah….
Berbahasa Satu, Bahasa Tanpa Kebohongan.

Mahasiswa adalah anggota dari suatu masyarakat tertentu yang merupakan "elit" intelektual dengan tanggung jawab terhadap ilmu yang

melekat pada dirinya. Sehingga merupakan anggota masyarakat yang berada pada tataran elit karena kelebihan yang dimilikinya, dengan demikian mempunyai kekhasan fungsi, peran dan tanggungjawab.

Dari identitas dirinya tersebut, mahasiswa sekaligus mempunyai tanggung jawab intelektual, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab moral.

Bagaimana Peran dan Tanggung Jawab Mahasiswa?

**a. Agen Of Change**

Mahasiswa merupakan tonggak paling ampuh, tajam, dan terpercaya. Inilah asset penting, yang menjadi tulang punggung kemajuan bangsa ini di masa depan. Untuk itulah mahasiswa sebagai agen of change diharapkan mampu untuk membawa perubahan yang lebih baik bagi Indonesia. Dengan memanfaatkan kekayaan bangsa dan daya pikir yang tajam serta kritis, mahasiswa dapat dipercaya sebagai agen of change. Mahasiswa adalah intelektual muda, yang dalam sejarahnya mahasiswa mampu membawa perubahan Indonesia dari masa orde baru ke masa reformasi. Mahasiswa memiliki gejolak dan semangat luarbiasa sehingga berani keluar dari pakem apabila merasa tidak sesuai dengan kebenaran.

**b. Agen Of Control Sosial**

Mahasiswa nantinya bakal terjun dalam masyarakat, tentu keadaan terbarukan akan masyarakat menjadi hal wajib untuk diketahui. Dalam kehidupan ini, mahasiswa yang kritis dan peka terhadap lingkungan selalu tanggap dan sadar apabila terjadi gejolak atau perubahan pada masyarakat. Dengan rasa peduli dan sikap sosialisnya, mahasiswapun dapat menjaga kestabilan sosial.

Itulah kenapa peranan mahasiswa sangat berpengaruh sebagai pengawas kehidupan masyarakat. Peran mahasiswa sebagai Agen Of Control Sosial tentu tidak main-main. Misalnya : apabila dalam suatu kawasan yang masyarakatnya sedang dalam konflik atau dalam gunjang-ganjing persoalan, dan pada saat itu pula mahasiswa terjun langsung

dalam kawasan tersebut, secara naluriah, mahasiswa yang notabene memiliki cara pandang objektif dan idealis realistis lebih mudah menyelesaikan suatu konflik daripada masyarakat itu sendiri yang mungkin diselimuti ego subjektif masing-masing. Suatu demonstrasi juga merupakan aksi mahasiswa sebagai bentuk control sosial apabila dalam pengambilan putusan pemerintahan terdapat ketidaksesuaian dengan kondisi masyarakat. Tentulah mahasiswa berperan sangat penting sebagai Agen Of Control Sosial.

**c. Agen Of Innovation**

Inovasi adalah pengembangan nilai – nilai. Mahasiswa sebagai Agen Of Innovation tugasnya adalah memberikan solusi untuk memenuhi kebutuhan yang baru. Karena seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan zaman pun juga akan berubah. Sehingga peran penting mahasiswa untuk menggunakan intelekualnya sangat dibutuhkan di dalam masyarakat.

نهضة العلماء
N U